

Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 7 Merangin Tahun 2021

Mimi Sintia Nodera¹, Ratih Kusumastuti^{2*}, Salman Jumaili³
^{1,2,3}Universitas Jambi

*Corresponding Author ratihkusumastuti@unja.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 25 Oktober 2022
Disetujui : 7 Nopember 2022
Dipublikasi : 14 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of transparency and accountability on the management of school operational assistance funds at SMAN 7 Merangin in 2021. This research is a descriptive study with quantitative data analysis methods. This research uses purposive sampling technique. Research data collection is done by distributing questionnaires to 50 respondents. Data management using SPSS version 22 software. The test tools used in this study were descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1) Transparency and Accountability have a significant effect on the management of School Operational Assistance (SOA), 2) Transparency has a significant effect on the management of SOA, 3) Accountability has a significant effect on fund management SOA.

Keywords: *Transparency, Accountability, Management of School Operational Assistance Funds*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam dana yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana alokasi khusus dan dana lainnya untuk sekolah yang harus dikelola oleh sekolah demi meringankan biaya pendidikan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, sekolah memperoleh alokasi dana dari pemerintah untuk melakukan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat. Dana tersebut merupakan media untuk menunjang tujuan dari pemerintah yaitu meringankan biaya pendidikan masyarakat. (Raba, 2018). Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mengelola dana sekolah dengan baik. Sekolah dituntut kemampuannya untuk melakukan perencanaan, mengalokasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana sekolah kepada pihak-pihak yang berwenang, berlandaskan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara diantaranya pengelolaan dana sekolah harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dengan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel, maka masyarakat akan mengetahui untuk apa saja dana tersebut digunakan dan dibelanjakan, dengan demikian pihak sekolah dapat mempertanggungjawabkan atas dana yang diberikan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. (Krina, 2017)

Prinsip akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya

memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut (Mardiasmo, 2018).

Perspektif transparansi mewajibkan segala bentuk pengelolaan keuangan bersifat terbuka atau transparan. Laporan keuangan yang transparan menandakan bahwa pengelolaan dana sekolah dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Dana sekolah merupakan tanggung jawab sekolah dalam mengelolanya tetapi dengan prinsip transparansi dapat mengetahui apa yang telah dilakukan sekolah dengan dana tersebut dan manfaat yang dirasakan. (Waluyo, 2017). Dengan adanya transparansi, pengelolaan dana pun akan terkontrol. Pengelolaan dana sekolah khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMAN 7 Merangin diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal segala kebutuhan untuk penunjang pendidikan siswa maupun tenaga pengajar di SMAN 7 Merangin. SMAN 7 Merangin merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ada di kabupaten Merangin. Sekolah ini dinilai sebagai sekolah yang kurang diminati oleh masyarakat yang ditandai dengan jumlah siswa dan siswi di sekolah ini merupakan yang paling sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Hal ini dikarenakan masyarakat melihat dari segi sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 7 Merangin ini kurang memadai di bandingkan dengan sekolah lain yang sama-sama memperoleh bantuan dana Bantuan Operasional sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMAN 7 Merangin ini karena jika dana ini dikelola dengan baik dan jujur maka hasil pembangunan akan terlihat lebih jelas dan juga sebaliknya.

Tujuan dari pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMAN 7 Merangin adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa agar mampu bersaing dengan sekolah lain serta bisa menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Merangin dengan memberikan bantuan dalam kegiatan operasionalnya.

Secara garis besar pada tahun 2020/2021 Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMAN 7 Merangin belum terealisasi. Alokasi Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah seperti menyediakan alat belajar mengajar, membayar tenaga pendidik, memfasilitasi segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan perpustakaan, dan lain sebagainya. Namun kenyataannya tidak demikian. Pada realita di lapangan, sekolah cenderung tidak transparan dan akuntabel dalam mengelola dana. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan pengelolaan dana. Beberapa program dari dana BOS ini tidak berjalan sesuai RKAS karena dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah ini tidak transparan dan akuntabel serta belum bisa menunjang segala kebutuhan belajar mengajar secara efektif.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Victoria, 2019) dengan judul “ Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan di SMAN 21 Gowa ”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 2 Gombong dilihat dari prosedur, penggunaan, dan sasaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah terkelola dengan efektif sesuai dengan juknis tahun 2015. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya dilakukan pada tingkat SMP, sedangkan subjek pada penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA.

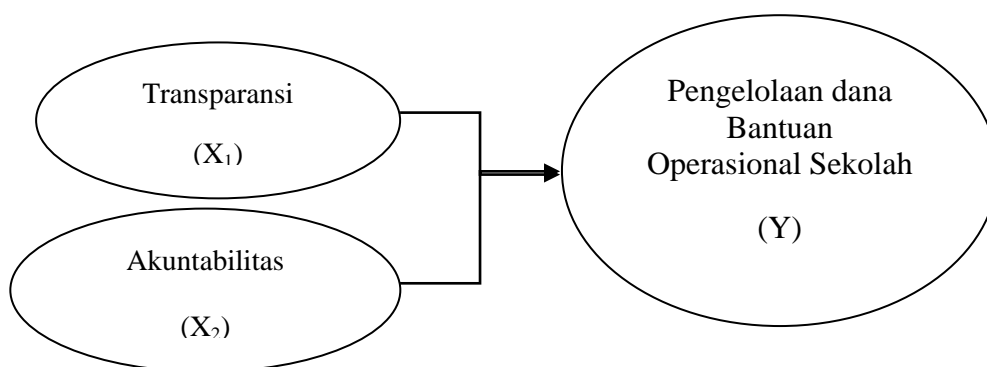
Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah di atas menjelaskan bahwa masih banyak instansi pemerintahan khususnya sekolah di Indonesia belum bisa mengelola dana sekolah secara transparan dan akuntabel. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pada Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 7 Merangin Tahun 2021“.

STUDILITERATUR

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Jayantri, 2018) melakukan penelitian terkait Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS SMPN 1 Purworejo. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Performa pengelolaan dana BOS dan fasilitas terkait dana BOS di kedua sekolah belum berjalan terlalu baik. Asas akuntabilitas dan transparansi sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh kedua sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arti, 2020). terkait dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelolaan keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi dan Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa tingkat pendidikan pengelolaan keuangan, pengendalian intern akuntansi, penerapan prinsip akuntansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada SMA/SMK Negeri Kabupaten Buleleng. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus memiliki prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas supaya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lebih transparan dan akuntabel.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data Penelitian 2022

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya. Peneliti akan mengumpulkan data primer dengan mendatangi langsung SMAN 7 Merangin. Data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data tentang pengelolaan dana sekolah di SMAN 7 Merangin dan data transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah di SMAN 7 Merangin.

Objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMAN 7 Merangin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf SMAN 7 Merangin dan wali

murid terdiri dari penyebaran kuesioner dilakukan pada seluruh populasi sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff SMAN 7 Merangin dan wali murid terdiri dari penyebaran kuesioner dilakukan pada seluruh populasi sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Sampel yang dipilih pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, Wakil kepala sekolah 2 orang, Bendahara 1 Orang, Guru kelas 9 orang, Guru honorer 3 orang, Ketua komite 1 orang, Kepala TU 1 orang, Staff TU 3 orang, Pelayan sekolah 2 orang, dan orang tua murid 27 orang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuisisioner yang digunakan peneliti menggunakan skala *likert*. Terdapat 22 pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Pemilihan responden ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana sekolah. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu Transparansi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) sebagai variabel independent serta Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (Y) sebagai variabel dependent.

HASIL

Instrumen penelitian yang valid akan memberikan data yang tingkat akurasi dan reliabel yang tinggi. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang di uji validitasnya. Dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Siregar, 2018). yaitu pada saat hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid, sebaliknya jika r tabel > r hitung maka tidak valid.

Uji validitas pada variabel pengelolaan Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah (Y), menggunakan perhitungan *SPSS* versi 22.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Transparansi (X_1)	Pernyataan 1	0,638	0,242	Valid
	Pernyataan 2	0,603	0,242	Valid
	Pernyataan 3	0,637	0,242	Valid
	Pernyataan 4	0,772	0,242	Valid
	Pernyataan 5	0,525	0,242	Valid
	Pernyataan 6	0,613	0,242	Valid
Akuntabilitas (X_2)	Pernyataan 1	0,391	0,242	Valid
	Pernyataan 2	0,588	0,242	Valid
	Pernyataan 3	0,685	0,242	Valid
	Pernyataan 4	0,560	0,242	Valid
	Pernyataan 5	0,667	0,242	Valid
	Pernyataan 6	0,609	0,242	Valid
	Pernyataan 7	0,502	0,242	Valid
	Pernyataan 8	0,462	0,242	Valid

	Pernyataan 9	0,483	0,242	Valid
Pengelolaan Dana BOS (Y)	Pernyataan 1	0,596	0,242	Valid
	Pernyataan 2	0,636	0,242	Valid
	Pernyataan 3	0,718	0,242	Valid
	Pernyataan 4	0,729	0,242	Valid
	Pernyataan 5	0,695	0,242	Valid
	Pernyataan 6	0,647	0,242	Valid
	Pernyataan 7	0,768	0,242	Valid
	Pernyataan 8	0,726	0,242	Valid
	Pernyataan 9	0,629	0,242	Valid
	Pernyataan 10	0,500	0,242	Valid
	Pernyataan 11	0,471	0,242	Valid
	Pernyataan 12	0,385	0,242	Valid
	Pernyataan 13	0,329	0,242	Valid

Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai r hitung setiap item masing-masing variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan jumlah (n) sebesar 48 hasilnya adalah sebesar 0,242, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan setiap item pernyataan dari kuesioner telah sesuai dengan ketentuan jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan valid.

Uji Reabilitas pada variabel pengelolaan Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah (Y), menggunakan perhitungan SPSS versi 22. Berikut hasil uji reabilitas yang terdapat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Transparansi (X1)	0,700	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,711	0,60	Reliabel
Pengelolaan Dana BOS (Y)	0,858	0,60	Reliabel

Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dengan kata lain uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64740873
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas sebesar 0,990 lebih besar dari 0,05 bila dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji multikolinearitas di uji melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Nilai dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance value* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas (Muhammad, 2019). Untuk melihat uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji MultikolinearitasCoefficients^a

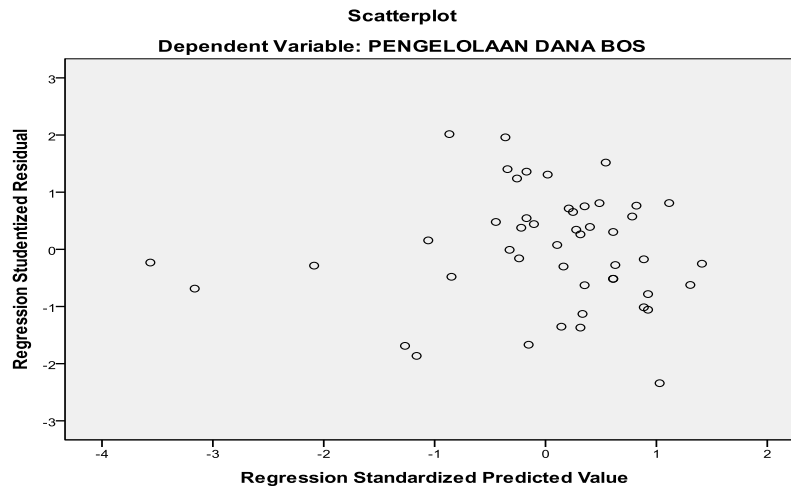
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TRANPARANSI	,625	1,600
AKUNTABILITAS	,625	1,600

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA BOS
 Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance transparansi adalah $0,625 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,600 < 10,00$, toleransi akuntabilitas $0,621 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,600 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gejala multikolinearitas tidak ada.

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat. Jika varian dari *error* suatu pengamatan ke pengamatan lain

terjadi ketidaksamaan maka dapat dinyatakan terjadi heterokedastisitas. (Milles, 2018). Uji Heteroskedastisitas ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas
 Sumber gambar: Diolah oleh peneliti

Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan diagram scatterplot di atas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dengan uji F menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Untuk melihat hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
 Hasil Uji FANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1847,544	2	923,772	66,483	,000 ^a
	Residual	625,269	45	13,895		
	Total	2472,813	47			

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANPARANSI
 b. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA BOS
 Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS versi 22, akan terlihat bahwa dalam uji F statistik ini terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS dengan kata lain H_1 diterima.

Uji parsial (t) menggunakan ketentuan jika nilai t hitung besar dari t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka dapat dinyatakan hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka dapat dinyatakan hipotesis di tolak. Untuk melihat hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,303	4,614		,066	,948
TRANPARANSI	1,195	,212	,534	5,634	,000
AKUNTABILITAS	,657	,146	,427	4,504	,000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA BOS
Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} masing-masing variabel nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang menyebut transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana bos dilihat dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} 5,634 > t_{tabel} 1,679 Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana bos pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_2 diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana bos dilihat dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} 4,504 > t_{tabel} 1,679 hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana bos pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_3 diterima.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen dapat memberikan informasi lebih lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Uma, 2019) Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,736	3,72758	1,643

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANPARANSI
b. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA BOS
Sumber tabel: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,736 = 73,6%. Hal ini berarti 73,6% variabel Independent (transparansi dan akuntabilitas) mampu mempengaruhi variabel dependent (pengelolaan dana BOS) sebesar 73,6% dan sisanya 26,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMAN 7 Merangin. Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama pada penelitian ini menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas secara simultan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Hipotesis kedua pada penelitian ini menguji pengaruh transparansi secara parsial terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hipotesis ketiga pada penelitian ini menguji pengaruh akuntabilitas secara parsial terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut:

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMAN 7 Merangin menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas memiliki peran penting dalam mengelola dana bantuan operasional sekolah. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan kata lain H_1 penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh hasil variabel dependen pengelolaan dana BOS (Y) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) yang disebut dengan variabel independen. Terlihat bahwa dalam uji F statistik ini terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMAN 7 Merangin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2018) yang menyatakan bahwa karakteristik transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah yang berarti jika transparansi dan akuntabilitas diterapkan di sekolah sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut transparan dan akuntabel.

Secara parsial transparansi memiliki pengaruh pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMAN 7 Merangin data tersebut diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Transparan memiliki peran penting dalam mengelola dana sekolah khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. SMAN 7 Merangin dapat dikatakan transparan dalam mengelola keuangan sekolah. Hal ini dibuktikan pada pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa transparansi secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan kata lain H_2 penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada penelitian ini maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 5,634 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa transparansi (X1) Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana bos pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_2 yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMAN 7 Merangin diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismi, 2019) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) artinya transparansi yang diterapkan secara efektif pada pengelolaan dana BOS akan menciptakan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan kata lain H_3 penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,504

dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X2) Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H₃ yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMAN 7 Merangin diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Artinya semakin baik akuntabilitas yang diterapkan sekolah maka semakin baik pula pengelolaan dana sekolah khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Berdasarkan uji parsial transparansi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan akuntabilitas dimana transparansi memiliki nilai t hitung sebesar 5,634 sedangkan akuntabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 4,504. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,736 = 73,6%. Hal ini berarti 73,6% variabel Independent (transparansi dan akuntabilitas) mampu mempengaruhi variabel dependent (pengelolaan dana BOS) sebesar 73,6% dan sisanya 26,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Transparansi dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMAN 7 Merangin. Transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMAN 7 Merangin. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMAN 7 Merangin.

REFERENSI

- Arti, T. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan di SMAN 21 Gowa Tahun 2020. *Skripsi*, 167.
- Ghozali. (2018). *Metode Pengumpulan Data*. Semarang: Indonesia Press.
- Ismi, K. S. (2019). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah Di SMK 1 Yogyakarta. *Skripsi*, 197.
- Jyantri, M. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMPN 1 Purworejo Tahun 2018. *Skripsi*, 148.
- Krina, L. L. (2017). *Indikator Dan Alar Ukur Prinsip Akuntansi dan Transparansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Milles, H. (2018). *Analisis Data Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad. (2019). *Hipotesis penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Munandar, S. (2018). Analisis Kebijakan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Kecamatan Tembesi Batanghari 2018. *Skripsi*, 144.
- Raba. (2018). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Malang: Arruz Media.
- Siregar, S. (2018). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan SPSS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Uma, S. (2019). *Operasional Variabel Metodologi Penelitian Untuk bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.

Victoria, T. (2019). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi* , 183.

Waluyo. (2017). *Manajemen Pemerintahan dan Publik* . Jakarta : Salemba Empat.